

IMPLEMENTASI PROGRAM ENGLISH DAY UNTUK MENINGKATKAN *SKILL* SISWA DI SD IT TAHFIZ AN-NUR KELURAHAN PANGKALAN LESUNG

Zul Azmi^{1*}, Triana Lady², Cily Tria Marisa³, Abdul Rahman⁴, Elsa Hertianti⁵

Universitas Muhammadiyah Riau
Jln. Tuanku Tambusai, Pekanbaru
E-mail : zulazmi@umri.ac.id (Korespondensi)

Abstract: This community service aims to increase students' literacy in English. The implementation of the English day program at SD IT Tahfiz An-nur, Pangkalan Lesung Village, was carried out as a habituation technique by motivating and familiarizing with language practice. The methods used in implementing the English day program are the lecture method, discussion method, cooperative learning method, and project based. The results show that there is an increase in enthusiasm and students' ability to pronounce words, connect sentences and vocabulary in students. The results of observations using test indicators show an increase in students' ability in English at the elementary school level. The results show a positive response and will make English day activities a continuous routine program at school.

Keywords: *Motivation, Language practice, English day, Interest in Learning*

Ilmu pengetahuan merupakan kebutuhan dasar yang harus ditumbuh kembangkan pada diri siswa. Pendidikan di bangku sekolah merupakan sarana untuk menimba ilmu pengetahuan. Data BPS menunjukkan semakin tinggi tingkat pendidikan maka tingkat upah akan semakin tinggi. Pada tahun 2022 rerata upah lulusan dari perguruan tinggi meningkat dari 3,99 juta perbulan menjadi 4,62 juta perbulan. Sedangkan lulusan SMA berada pada rerata 2,62 juta perbulan tahun 2021 meningkat menjadi menjadi 2,87 juta perbulan. Laporan indeks kebahagiaan tahun 2021 menunjukkan semakin tinggi tingkat pendidikan maka semakin tinggi pula indeks kebahagiaan. Data menunjukkan skor indeks kebahagiaan penduduk yang tidak pernah sekolah paling rendah yaitu hanya 66,94 sementara penduduk yang memiliki pendidikan S2/S3 berada pada skor 82,16. Lulusan sekolah dasar sederajat memiliki indeks kebahagiaan 70,1 (databox.katadata.co.id).

Data ini memberi indikasi pentingnya pendidikan dalam kelangsungan hidup individu. Di Indonesia, level pendidikan berawal dari taman kanak-

kanak, SD, SMP, SMA/SMK, hingga perguruan tinggi. Pendidikan di tingkat sekolah mencakup banyak kecakapan termasuk didalamnya kemampuan berkomunikasi dengan bahasa yang baik dan benar. Bahasa menjadi media komunikasi pendukung untuk berinteraksi. Dalam kehidupan sehari-hari, pada penggunaan media social, survey menunjukkan literasi bahasa selain bahasa Indonesia menempati urutan ketiga setelah keterampilan digital dan keterampilan literasi. Bahasa bahkan lebih penting dari softskill dan keterampilan vokasi (katadata.co.id, 2023). Menurut data ethnologue, bahasa Inggris merupakan bahasa yang paling banyak digunakan di dunia yaitu 1,35 milyar orang kemudian diikuti oleh bahasa mandarin tiongkok sebesar 1,12 milyar orang.

Saat ini, literasi bahasa menjadi sangat penting. Upaya untuk meningkatkan kemampuan berbahasa termasuk bahasa Inggris sangat diperlukan. Hasil survey awal menunjukkan perlunya upaya meningkatkan kesadaran dan kemampuan

berbahasa Inggris di Sekolah. Beberapa hal yang ditemukan dalam proses pembelajaran terkadang terdapat kelemahan yaitu (a). kurangnya sarana dan prasarana daerah itu sendiri, (b). Akses dan lokasi yang cukup jauh dari kota sehingga mengakibatkan keterbatasan informasi. Akibatnya sering terjadi kesenjangan pengetahuan antara anak perkotaan dan pedesaan. Pengenalan bahasa Inggris perlu di sosialisasikan pada level pendidikan rendah agar tercapai target kecakapan berbahasa. Hasil observasi menunjukkan banyak siswa yang merasa pendidikan bahasa Inggris tidak penting, karena tidak digunakan dalam percakapan sehari-hari di masyarakat tempat tinggalnya. Beberapa diantaranya merasa bahasa Inggris hanya untuk kecakapan berbahasa sampingan sehingga bahasa Inggris diletakkan pada urutan bawah sebagai prioritasnya.

Pada dasarnya, pembelajaran bahasa terkait dengan pembelajaran berkomunikasi yang baik, Kemampuan berkomunikasi dapat terbentuk karena dipelajari, kemampuan menggunakan tutur bahasa yang runtut dan rapi sehingga dengan mudah dipahami lawan bicara diawali dengan adanya latihan berbahasa. Sebagai sarana komunikasi, Bahasa memiliki beberapa fungsi yang akan diperlihatkan dalam konteks yang lebih bermakna. Target utama dalam berkomunikasi dalam bentuk lisan ini sendiri yaitu agar lawan bicara kita mampu memahami budaya dari penutur (Nugraheni, A. Mustafidah, 2017).

Dibutuhkanlah beberapa media pembelajaran yang berbasis teknologi sebagai salah satu usaha untuk memperbaiki keterampilan yang dimiliki oleh siswa. Menurut Romadhon, Sungkar, & Firmansyah (2021) media pembelajaran merupakan alat untuk membantu menentukan tujuan pembelajaran dengan hasil pembelajaran yang bersifat menghasilkan keunggulan. Silviani et al., (2023) menyatakan bahwa teknologi dapat digunakan dapat menghasilkan dan meningkatkan motivasi siswa dalam

kegiatan pembelajaran dan mendukung perkembangan siswa.

Urgensi mempelajari bahasa asing terutamanya dalam penggunaan Bahasa Inggris dikemukakan oleh salah satu filsuf yang berasal dari Jerman yaitu Johan Wolfgang Von Goethe yaitu "Those who know nothing about foreign language, they know nothing about their own". Penetrasi pemanfaatan Bahasa Inggris dengan baik dan benar di Indonesia relatif masih sangat rendah yaitu masih dibawah 8%. Laporan indeks kecakapan bahasa Inggris 2022 yang dirilis EF Education First menempatkan Indonesia pada posisi ke-81 dari total 111 negara yang diteliti (cnnindonesia.com). lebih jauh, jumlah warga negara Indonesia yang punya paspor dan bisa berbahasa internasional hanya 10 persen dari jumlah penduduk Indonesia (detik.com, 2023). Hal ini tidak hanya menjadi fokus pemerintah tetapi juga menjadi kepedulian kita semua. Kemampuan berbahasa Inggris dapat menjadi sarana untuk menyampaikan dan mengenalkan Indonesia dengan beragam kekayaan alamnya, Bahasa daerah yang beragam, dan budayanya, memberikan value dan keunikan tertentu yang menonjol dari negeri kita.

Menurut Adimayanti & Siyanti (2020), kegunaan media pembelajaran ini sangatlah erat berhubungan dengan tahapan dalam berpikir karena melalui media, hal-hal yang abstrak dapat menjadi nyata dan sesuatu yang sulit dapat menjadi mudah dengan media pembelajaran yang digunakan dalam bentuk audio visual akan lebih tampak menarik dilihat dan di dengar oleh para siswa. Berdasarkan latar belakang diatas, maka pengabdian akan fokus pada bagaimana mengimplementasikan program English day di sekolah dengan menggunakan pendekatan tertentu di sekolah.

METODE

Metode yang digunakan dalam kegiatan ini yaitu metode ceramah, diskusi,

cooperative learning, dan project based untuk mengimplementasikan konsep English day. Metode ceramah dilakukan untuk memberikan pemahaman materi terstruktur tentang konsep penguasaan berbahasa. Dengan metode ceramah pola-pola yang akan di terapkan telah dijelaskan terlebih dahulu termasuk poin-poin interaktif yang dikehendaki. Pada metoda diskusi, instruktur menstimulasi untuk berdiskusi, membuka forum-forum tanya jawab dengan mengakomodasi pertanyaan, kritikan dan masukan tim. Dengan pendekatan ini diharapkan pertanyaan-pertanyaan akan difasilitasi untuk berkembang menjadi suasana kondusif dan nyaman. Metode ketiga yang diterapkan yaitu cooperative learning, yang digunakan untuk mengidentifikasi dan memantau keaktifan semua pihak dalam menggunakan bahasa inggris termasuk guru-guru dan siswa sekolah. Sebagai pelengkap English day, kepada siswa diberikan materi perkakas yang dikemas dalam project based. Siswa diminta aktif menyelesaikan project yang dibentuk menarik dan menyenangkan. Beberapa Teknik yang digunakan seperti menyanyi dengan Bahasa Inggris, story telling dan Teknik membaca nyaring (reading aloud).

Pengabdian ini berlokasi di SD IT Tahfiz An-Nur Kel. Pangkalan Lesung, Kec.Pangkalan Lesung, Kab.Pelalawan. Sekolah ini selain menyediakan kurikulum berbasis SD juga memberikan keunggulan sebagai lembaga pendidikan Al-Quran yang memberikan fasilitas membaca Al-Quran yang baik kepada santri menghafalkannya dengan itqan dan bersanat sampai kepada Rasulullah dan memahaminya dengan pemahaman yang benar sehingga dapat diharapkan para santri tersebut mampu menjadi manusia terbaik yang berakhlaq mulia. Program Bahasa inggris menjadi salah satu parameter penting bagi sekolah untuk mengembangkan kualitasnya. Supaya kegiatan mengajar English Day di SD IT Tahfiz An-Nur ini berjalan dengan lancar maka konsep/metoda kegiatan tersebut diimplementasi selama 30 hari dengan

beberapa adjustment kepada siswa di SD IT Tahfiz An-Nur.

HASIL

Kegiatan ini dilaksanakan di SD IT Tahfiz An-Nur Kel.Pangkalan Lesung, Kec.Pangkalan Lesung Kab.Pelalawan yang dimana kegiatan proses belajar ini dilakukan secara Bersama-sama di sekolah tersebut. Selain itu program pegabdian ini terletak di sekolah SD IT Tahfiz An-Nur yang dilakukan dalam bentuk transfer iptek yang dapat dilakukan dalam bentuk pengajaran dan juga sekaligus pelatihan kepada murid kelas I, II, dan juga III. Karena di SD IT Tahfiz An-Nur yang memiliki tujuan untuk meningkatkan minat dan juga keterampilan Berbahasa Inggris, maka diharapkan untuk murid-murid SD IT Tahfiz An-Nur mampu dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan berbahasa Inggrisnya. Hal ini juga penting untuk menyiapkan siswa mampu melanjutkan pendidikan ke jenjang sekolah menengah pertama.

Hasil survey pertama menunjukkan perlunya kiat tertentu untuk menumbuhkan minat dan menumbuhkan rasa percaya diri siswa untuk menggunakan Bahasa inggris sehari-hari. Hasil awal mengidentifikasi siswa enggan untuk mengucapkan kata-kata berbahsa inggris. 60% siswa tampak tidak berani berpendapat dan menutup diri sembari menunggu kejutan apa yang akan terjadi. Hanya beberapa siswa yang tampak bersemangat dan menonjol. Untuk itu, para pengabdi yang terdiri dari komponen mahasiswa dari Universitas Muhammadiyah Riau, merumuskan dan merancang pola baru yang disebut gerakan English day. Ketika pola ini dilakukan, tampak bahwa para siswa sangat antusias dalam berpartisipasi di kegiatan English Day yang dilaksanakan. Awalnya pengabdi memberikan pengenalan dan pemahaman melalui metoda ceramah tentang mengapa gerakan English day dilakukan. Hal ini penting untuk memberikan rasa keterbukaan, dan rasa nyaman pada diri siswa untuk ikut berpartisipasi.

PEMBAHASAN

Pada metoda ini, pengabdian berupaya mengidentifikasi kecakapan berbahasa tiap siswa dan berusaha menyiapkan treatment tertentu yang menjadi poin pengembangan siswa. Pada metoda diskusi, siswa diajak untuk bertanggungjawab masuk dalam topik diskusi dengan membuka kesempatan tanya jawab yang intens pada setiap siswa. Pada kondisi siswa mulai jenuh, dilakukan ice breaking yang menyenangkan siswa sehingga suasana kembali segar dan bersemangat. Pada metoda cooperative learning, pengabdian mengajak guru-guru dan siswa semuanya ikut mensukseskan kegiatan English day dengan pola reward and reinforcement. Bagi siswa yang menonjol diberikan ucapan penghargaan dan pujian sebagai bentuk apresiasi, sedangkan untuk siswa yang masih kurang mampu mengikuti diberikan motivasi dan dorongan penguatan untuk ikut bersama-sama berupaya mengikuti pola English day di sekolah. Tidak adanya bentuk hukuman bagi yang belum mampu mengikuti pola English day membuat tiap siswa semakin berani memulai dan masuk dalam sasaran English day.

Siswa tampak semakin bersemangat dan datang ke sekolah dengan bacaan baru yang telah disiapkannya dari rumah. Tidak ada rasa takut pada siswa untuk salah mengucapkan kata-kata. Pada metoda project based, kepada siswa diberikan project-project yang menjadi tanggungjawab siswa yang dinilai disukai para siswa. Project tersebut diantaranya mengenalkan diri sendiri dalam Bahasa Inggris, menyanyikan lagu berbahasa Inggris, berdialog berbahasa Inggris yang disiapkan untuk dihapalkan dan dipraktikkan. Dalam penerapannya selalu disisipkan latihan mengucapkan kata dengan nyaring (reading aloud) untuk latihan pengucapan kata yang baik. Adanya pengucapan yang janggal, memicu kelucuan dan kegembiraan pada siswa, sasarannya setiap poin tersebut menjadi titik kenangan dimana siswa menjadi tahu cara pengucapan dan mampu mengucapkan dengan baik.



Gambar 1. Suasana latihan pengucapan nyaring Bahasa Inggris

Kegiatan English Day dari hari ke hari semakin berkembang menjadi kebiasaan yang menyenangkan bagi siswa. Hal ini tampak pada hasil observasi dari hari ke hari, terdapat peningkatan skor nilai amatan berdasarkan instrument ukur yang diimplementasikan pada siswa. Kegiatan pada segmen 7 hari kedua hingga kegiatan ini berakhir tampak sekali perbedaannya. Terdapat dua hal penting yang dilakukan yaitu adanya pembiasaan dengan motivasi kepada siswa. Hal ini dilakukan dengan memberikan contoh-contoh dan profil sosok panutan untuk mendorong motivasi timbul dari dirinya sendiri. Kedua, pembiasaan dengan praktik senantiasa dilakukan untuk tidak putus dan dengan penuh kesabaran mendengarkan menyimak dan menjawab setiap permasalahan siswa terkait bahasa Inggris. Hal ini penting untuk meningkatkan pembiasaan praktik dari hari ke hari.

Keberanian siswa mengucapkan kata-kata dan pengucapan yang baik semakin menunjukkan kemajuan. Hal ini dibuktikan dari hasil post test yang menunjukkan 99% siswa menilai English day materi yang favorit dan ditunggu-tunggu. Pada hasil tersebut juga diperoleh skor peningkatan kemampuan siswa yang signifikan di kelasnya apabila dibandingkan dengan hasil pretest. Respon guru terhadap kegiatan yang dilakukan pengabdian pada sesi sisip di hari-hari English day tampak positif. Hal ini menunjukkan pol English day yang dilakukan sebagai pendekatan untuk menguatkan dan mendorong siswa

mampu berbahasa inggris pada level sekolahnya dinilai berhasil dan akan diteruskan.



Gambar 2 : Suasana Saat Mengajar di SD IT Tahfiz An-Nur

SIMPULAN

Kegiatan English day dinilai berhasil meningkatkan semangat dan minat belajar Bahasa Inggris siswa. Kegiatan ini berhasil membuat siswa mampu mengucapkan kata-kata dalam Bahasa Inggris dengan lebih baik. Pembiasaan dengan motivasi dan pembiasaan dengan praktik pada kegiatan English day mampu meningkatkan literasi bahasa siswa. Kegiatan pengabdian masyarakat ini dinilai baik untuk dijadikan agenda rutin dan akan diteruskan dan dirancang menjadi pola berkelanjutan dalam kurikulum sekolahnya. Hasilnya menunjukkan hampir seluruh siswa antusias dan bersemangat mengerjakan aktivitas English day yang diberikan. Hal ini tampak pada keaktifan tiap siswa dalam berdiskusi dan pada metoda lainnya.

DAFTAR RUJUKAN

- Adimayanti, E., & Siyanti, D. (2020). Terapi Bermain English Games Untuk Meningkatkan Kemampuan Kognitif Anak Prasekolah. *Jurnal Pengabdian Kesehatan*, 3(2), 115–122.
- Hambali, U., Akib, E., Hamid, S. M., & Maghfirah, A. B. (2021). English Learning Express Sebagai Upaya Meningkatkan Minat Belajar Bahasa Inggris Murid Sekolah Dasar Negeri 97 Inpres Tellumpanuae Kecamatan Mallawa Kab . Maros, Sulawesi

Selatan. *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 2(2), 76–82.

- Nugraheni, A. Mustafidah, A. (2017). Implementasi Program Bilingual School Untuk Meningkatkan Kecerdasan Linguistik Di Sd Intis School Yogyakarta. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar*, 4, 81–100.
- Putriyanti, C. C., & Fensi, F. (2017). Penerapan Metode Diskusi Kelompok Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ips Di Kelas Ix Smp Santa Maria Monica , Bekasi Timur. *Jurnal Psibernetika*, 10(2), 114–122.
- Romadhon, Sungkar, M. Firmansyah, M. (2021). Peningkatan Listening Siswa Dengan Menggunakan Website Learning English. *Jurnsl Pendidikan Pembelajaran Pemberdayaan Masyarakat*, Iii(1), 206–210.
- Silviani, S., Setiawati, D. A., & Ulfa, N. (2023). Peningkatan Minat Belajar Bahasa Inggris Melalui Program English Day Untuk Pengembangan Pariwisata Wakatobi. 2(1), 60–73.